

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda merupakan penerus perjuangan bangsa dan sumber daya bagi pembangunan nasional yang diharapkan mampu untuk memikul tugas dan tanggung jawab untuk kelastarian kehidupan bangsa dan negara. Generasi muda perlu mendapatkan perhatian khusus dan kesempatan yang luas, untuk dapat tumbuh dan berkembangnya secara wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya.

Pemuda adalah sekelompok orang yang mempunyai semangat dan sedang dalam pencarian jati diri. Pemuda juga merupakan generasi penerus bangsa. Beberapa orang mengatakan pemuda tidak saja dilihat dari usianya melainkan dari semangatnya. Keaktifan pemuda dizaman sekarang sangat diperlukan salah satunya guna mempertahankan persatuan bangsa melalui kegiatan dan prestasinya.

Perkembangan pelatihan di Indonesia telah menjadi fenomena tersendiri, ia telah menjadi satuan tersendiri dan dapat dimasukkan kedalam pendidikan yang sejenis dalam jalur atau subsistem Pendidikan Luar Sekolah. Berbagai jenis pelatihan telah dikembangkan antara lain adalah pelatihan jabatan kerja, pelatihan

kader, pelatihan keterampilan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan kewirausahaan dan pelatihan widya iswara (pelatih).¹

Secara pragmatis program pelatihan memiliki dampak positif baik bagi individu maupun organisasi, dan berdasarkan dari kebutuhan pemuda akan pentingnya pengetahuan tentang organisasi, maka dari itu pemuda memerlukan adanya suatu bentuk pembelajaran seperti pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya didalam berorganisasi.²

Pemerintah berupaya menyediakan wadah bagi para pemuda menyalurkan ekspresi kemampuan dan keinginan mereka, wadah tersebut adalah karang taruna. Dalam sejarahnya Karang Taruna menjadi tempat para pemuda melakukan kegiatan positif untuk memajukan lingkungannya sendiri. Karang taruna berarti tempat kegiatan para pemuda. Begitu pula hal yang peneliti temukan dilapangan. Karang taruna menjadi himpunan sekumpulan remaja yang aktif untuk lingkungannya.

Karang taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan kepada para remaja terutama yang putus sekolah dan menganggur. Karang taruna juga bisa melatih sifat kepemimpinan dari setiap anggota karang taruna, mulai dari organisasi kecil seperti karang

¹ H.D.Sudjana, *Metode dan Tehnik Pembelajaran partisipatif*, (Bandung: Falah Production 2001), h.32

² Irianto, Jusuf, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan dari Analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi Program Pelatihan* (Surabaya: Insan Cendikia, 2001), h.21

taruna sampai ke organisasi yang lebih besar lagi. Pembentukan kepemimpinan ini sangat penting untuk kemajuan organisasi itu sendiri mau di lingkungan kelurahan atau yang lebih besar.

Masalahnya adalah anggota karang taruna di RW 03 ini sebagian aktif dalam organisasi, tapi lebih banyak lagi anggota yang pasif. Dari 85 orang anggota Karang Taruna RW 03 Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara, yang aktifnya sekitar 30 orang dan yang tidak aktifnya sekitar 50 orang.

Anggota Karang Taruna yang aktifpun, kegiatannya umumnya hanya pada saat ada peringatan hari-hari nasional, dan pada saat kerja bakti mingguan. Pada saat kerja bakti mingguan pun anggota karang taruna tidak semua ikut serta dalam melaksanakan kerja bakti. Yang ikut serta dalam kerja bakti kebanyakan adalah bapak-bapak yang ada dilingkungan RW 03.

Anggota karang taruna ini banyak yang masih bersekolah dan banyak pula yang putus sekolah. Mereka umumnya belum memiliki pengalaman yang banyak dalam berorganisasi sehingga skill dan motivasinya rendah untuk berorganisasi sesuai dengan tugas-tugasnya. Mereka tidak berupaya untuk melakukan upaya untuk membantu pengurus RW untuk membangun kesejahteraan sosial, membangun akses yang kuat untuk terciptanya aktivitas-aktivitas baik dilingkungan RW 03, maupun dengan berbagai sektor dan komponen

masyarakat tidak berupaya mengembangkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat lokal.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa anggota organisasi karang taruna belum sepenuhnya terampil untuk mengelola karang taruna tersebut dan kurangnya motivasi dalam ikut berorganisasi. Hal ini terjadi pada Karang Taruna di RW 03. Maka dari itu diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi misalnya melakukan pelatihan atau diskusi tentang pemahaman kepemimpinan yang dapat membekali anggota Karang Taruna khususnya pengurus organisasi Karang Taruna tersebut, agar mereka termotivasi dalam mengelola organisasi Karang Taruna Tersebut.

Pemimpin harus memiliki sifat-sifat tentang kepemimpinan yang bisa menunjang dirinya untuk mewujudkan hubungan antar manusia dan anggota organisasinya yang efektif. Kesuksesan atau kegagalan dalam suatu organisasi itu ditentukan oleh banyak hal, salah satunya yaitu kepemimpinan yang berjalan dengan baik dalam organisasi tersebut. Pemimpin yang sukses adalah pemimpin tersebut mampu menjadi pembimbing dan pendorong bagi bawahannya untuk menciptakan suasana kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan kinerja organisasinya. Pemimpin tersebut bisa memberikan pengaruh positif bagi kelompoknya untuk melakukan tugasnya sesuai dengan yang diarahkan dalam mencapai tujuan dalam organisasi yang ditetapkannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode survey. Metode penelitian kuantitatif mencakup eksperimen dan survei, namun dalam hal ini hanya membahas metode penelitian survei. Penelitian survey merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur disebut kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk mengukur variabel-variabel, berhubungan diantara variabel yang ada, serta dapat berupa pengalaman dan pendapat dari responden. Metode survei biasanya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (kuesioner, wawancara, dan dokumentasi), perlakuan yang diberikan tidak sama pada eksperimen (Sugiyono :2014). Seseorang yang ingin melakukan sebuah penelitian, harus menempuh langkah-langkah agar mendapatkan data yang dicari dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Menurut Babbie, 1982 bahwa ada tiga langkah penting yang menentukan keberhasilan penelitian survey, yaitu: 1) mengembangkan atau membuat angket, 2) memilih sampel, dan 3) mengumpulkan data dengan wawancara atau angket.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pelatihan Kepemimpinan Dengan Motivasi

Berorganisasi Anggota Karang Taruan RW 03 Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat memotivasi berorganisasi para remaja di karang taruna ?
2. Apakah peran pemimpin menjadi acuan dalam berorganisasi ?
3. Bagaimana cara menciptakan motivasi berorganisasi ?
4. Bagaimana gambaran pelatihan kepemimpinan di karang taruna tersebut ?
5. Bagaimana gambaran tentang pengelolaan karang taruna ?
6. Apakah ada kesulitan dalam pelatihan ?
7. Apakah ada solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pelatihan ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada “Pelatihan Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Motivasi Berorganisasi Anggota Karang Taruna RW 03 Tugu Selatan Jakarta Utara” karena pelatihan kepemimpinan yang diberikan akan sangat mempengaruhi motivasi berorganisasi

anggota karang taruna. Jika pelatihan kepemimpinan ini sudah efektif maka akan mencapai hasil yang optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

Apakah pelatihan kepemimpinan dapat berkorelasi dengan motivasi berorganisasi pada para anggota karang taruna dalam mengelola organisasi Karang Taruna RW 03 Tugu Selatan Jakarta Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat di tinjau dari beberapa segi yaitu:

1. Kegunaan Teoritik

Sebagai wadah untuk memperluas dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam meningkatkan kemampuan peneliti dibidang penelitian khususnya pada kajian Pendidikan Luar Sekolah

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Karang Taruna

Hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai salah satu pembelajar yang bisa di gunakan untuk melaksanakan

kegiatan-kegiatan karang taruna mengembangkan kemampuan, dan tambahan wawasan serta dapat ilmu yang mereka tangkap dapat diwarisi kegenerasi berikutnya.

b. Bagi Penulis

Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga dapat melatih menulis penulis untuk dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan.